

**PEMAHAMAN GURU TK NEGERI PEMBINA 1 MEDAN TERHADAP
PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)**

Adinda Tri Utami¹, Wan Nova Listia²

^{1,2}Universitas Negeri Medan
adindatriutamii3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' understanding of mindful learning, meaningful learning, and enjoyable learning. This study used a qualitative approach with 10 teachers as subjects. Data were collected through open-ended questionnaires and documentation in the form of open modules. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers have varying degrees of understanding of these three learning concepts. In mindful learning, teachers understand aspects of awareness, attention, and emotional management, but have not yet outlined specific learning techniques. In meaningful learning, teachers have linked learning material to students' daily experiences, but have not yet explained them in depth and systematically. In enjoyable learning, some teachers understand learning as a fun process that actively engages students, while others still interpret it in a general way. Documentation shows that these three approaches have been discontinued in the learning process. Thus, teachers' understanding has been established, but still requires conceptual strengthening and improved implementation for optimal results.

Keywords: *teacher understanding, mindful learning, meaningful learning, enjoyable learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek sebanyak 10 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan dokumentasi berupa modul ajar. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman terhadap ketiga konsep pembelajaran tersebut dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Pada mindful learning, guru memahami aspek kesadaran, perhatian, dan pengelolaan emosi, namun belum menguraikan teknik pembelajaran secara spesifik. Pada meaningful learning, guru telah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum dijelaskan secara mendalam dan sistematis. Pada joyful learning, sebagian guru telah memahami pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif, sedangkan sebagian lainnya masih memaknainya secara umum. Dokumentasi menunjukkan bahwa ketiga pendekatan tersebut telah diintegrasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman guru telah terbentuk, tetapi masih memerlukan penguatan konseptual dan peningkatan implementasi agar lebih optimal.

Kata kunci: *pemahaman guru, mindful learning, meaningful learning, joyful learning*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan awal yang sangat penting yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Mulyasa dalam Wiyani (2021:21) menyatakan bahwa anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh kembang yang signifikan sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap konsep yang melandasinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Selain itu Listia

et al. (2024:13) menyatakan bahwa cara pandang atau nilai filosofis guru terhadap pembelajaran akan memengaruhi bagaimana guru merancang dan melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian pemahaman konseptual guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran. Selain itu Listia *et al.* (2022:1) menyatakan bahwa guru harus memahami karakteristik setiap peserta didik. Sejalan dengan Yus dan Sari (2020:97) menjelaskan bahwa guru PAUD perlu memahami materi atau muatan belajar yang berasal dari konten bahasa, matematika, sains sosial, seni, musik, serta agama untuk anak usia dini. Selanjutnya Yus (2024:61) menyatakan bahwa guru harus memahami konsep penilaian, mengenal berbagai alat penilaian, terampil menggunakannya, serta mampu menginterpretasikan hasil penilaian dalam pelaksanaan program TK.

Dalam mendukung proses pembelajaran, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat materi tetapi juga mencakup strategi, metode, dan penilaian

pembelajaran. Menurut Listia *et al.* (2025:19) kurikulum merupakan inti dalam pendidikan yang memengaruhi seluruh aktivitas pembelajaran. Seiring perkembangan zaman kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan hingga diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pengembangan pemahaman yang mendalam.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut Rusdiyana (2025:1), *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit. Sejalan dengan Mutmainnah *et al.* (2025), pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kritis. Selain itu menurut Akmal *et al.* (2025),

pembelajaran mendalam berbeda dengan pembelajaran tradisional yang cenderung berfokus pada penguasaan fakta atau hafalan, *deep learning* mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang memungkinkan siswa untuk memproses, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.

Pembelajaran mendalam (*deeplearning*) memiliki prinsip - prinsip tertentu dalam proses pembelajarannya. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025) menyatakan bahwa *deep learning* mengedepankan prinsip pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Menurut Elyana (2025:90-91), prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif.

Namun kajian mengenai pemahaman guru terhadap *deep learning* masih tergolong terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada aspek implementasi pembelajaran dibandingkan dengan pemahaman

konseptual yang dimiliki guru. Padahal pemahaman konseptual merupakan dasar utama dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tanpa pemahaman yang mendalam implementasi pembelajaran berpotensi tidak berjalan secara optimal dan cenderung hanya bersifat administratif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena pemahaman yang kurang mendalam dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian yang secara khusus menganalisis pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip *deep learning* sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Penelitian ini dilaksanakan di TK

Negeri Pembina 1 Medan yang merupakan sekolah penggerak dan telah mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada peran sekolah sebagai pusat rujukan serta pengembangan inovasi pembelajaran.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip *deep learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi guru serta menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam bagaimana pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*). Menurut Sanjaya dalam Sari *et al.* (2024:85) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi

pada subjek penelitian secara rinci sehingga karakteristik dari fenomena yang diteliti dapat terlihat dengan jelas. Sejalan dengan pendapat Suprayitno *et al.* (2024:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa sosial dengan cara menjelaskan dan menginterpretasikan makna yang terkandung didalamnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang guru di TK Negeri Pembina 1 Medan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017:152), objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman guru TK Negeri Pembina 1 Medan terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang dibatasi pada prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran mendalam, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Medan yang

berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang digunakan untuk menggali pemahaman guru secara konseptual mengenai prinsip pembelajaran mendalam. Selain itu dokumentasi berupa modul ajar yang disusun oleh guru digunakan sebagai data pendukung. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melihat keterkaitan antara pemahaman yang diungkapkan melalui angket dengan perencanaan pembelajaran yang disusun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sejalan dengan Miles dan Huberman dalam Prasetya (2022:27) analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022) triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 10 orang guru sebagai responden. Setiap responden diberi kode G1 sampai dengan G10 untuk memudahkan pengolahan data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa G1 memaknai *mindful learning* sebagai pembelajaran berkesadaran yang mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari namun hanya menyebutkan motivasi sebagai elemen dasar dan belum menguraikan teknik secara spesifik. G2 menyatakan mengetahui *mindful learning* tetapi penjelasan yang diberikan masih singkat dan hanya menekankan perhatian siswa tanpa menguraikan elemen dasar dan teknik. G3 memaknai *mindful learning* sebagai pembelajaran mendalam tanpa menyebutkan aspek kesadaran, fokus, dan regulasi emosi. G4 menyebutkan aspek kesadaran, perhatian, penerimaan, serta teknik seperti meditasi sederhana dan kesadaran tubuh. G5 menjelaskan *mindful learning* sebagai pembelajaran yang melibatkan kesadaran penuh, fokus, dan keterlibatan emosional, serta menyebutkan teknik seperti latihan pernapasan dan refleksi. G6

mengaitkan *mindful learning* dengan kesadaran, fokus, dan pengelolaan emosi namun belum menguraikan teknik secara jelas. G7 mengaitkan *mindful learning* dengan kesadaran dan fokus serta menyebutkan latihan pernapasan, tetapi belum menguraikan penerapannya. G8 mengaitkan *mindful learning* dengan aspek mental, emosional, dan refleksi dalam pembelajaran. G9 menyebutkan kesadaran, fokus, regulasi emosi, serta kegiatan refleksi dan diskusi. G10 memaknai *mindful learning* sebagai pembelajaran yang melibatkan aspek emosi dan fisik, namun belum menguraikan teknik dan penerapannya secara jelas.

Berdasarkan hasil analisis Pada prinsip *mindful learning*, sebagian guru seperti G4, G5, G8, dan G9 telah memahami pembelajaran berkesadaran sebagai pembelajaran yang mencakup fokus, perhatian, penerimaan, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pemahaman tersebut sejalan dengan teori Isro'iyah *et al.* (2025:61–66) yang menyatakan bahwa *mindful learning* tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga mencakup pengembangan regulasi emosi, kesadaran diri, dan ketahanan mental

peserta didik. Namun G1, G6, G7, dan G10 masih memberikan penjelasan yang bersifat umum karena belum menguraikan elemen dasar *mindful learning* secara lengkap dan belum menyebutkan teknik secara spesifik. Selain itu G2 dan G3 menunjukkan pemahaman yang masih terbatas karena hanya memberikan definisi singkat tanpa menggambarkan konsep kesadaran secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru masih berada pada konseptual. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Bloom dalam Nurhasana *et al.* (2025:3) yang menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis dan tepat. Dalam konteks ini guru yang belum mampu mengintegrasikan teknik *mindful learning* secara spesifik menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki masih belum mendalam. Selain itu kondisi tersebut juga berkaitan dengan kompetensi guru khususnya dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan mental dan kesadaran belajar peserta didik. Sejalan dengan teori Febriana (2019:4), kompetensi guru meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan profesionalisme.

Hasil analisis *meaningful learning* terhadap G1 menjelaskan konsep dasar dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Selain itu G1 juga menyebutkan metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta memberikan contoh kegiatan yang relevan dengan pembelajaran bermakna. G2 tidak menjelaskan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya pada indikator konsep dasar dan pemahaman. Meskipun demikian G2 telah memberikan jawaban yang sesuai pada beberapa aspek seperti kebutuhan siswa dan keterkaitan dengan kurikulum namun penjelasan yang diberikan masih bersifat umum dan belum mengarah pada penerapan dalam kehidupan nyata. G3 memberikan jawaban pada indikator konsep dasar, pemahaman, dan penerapan yang masih bersifat umum serta tidak menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu

G3 hanya menyebutkan aktivitas pembelajaran secara umum tanpa mengarah pada metode pembelajaran bermakna. G4 kecenderungannya dalam mencampurkan konsep *meaningful learning* dengan pendekatan pembelajaran lain seperti pembelajaran yang menyenangkan tanpa menekankan keterkaitan dengan pengalaman peserta didik. Selain itu G4 belum menjelaskan penerapan pembelajaran dalam kehidupan nyata. G5 menjelaskan konsep dasar secara tepat dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman peserta didik. Selain itu G5 juga menyebutkan metode pembelajaran yang sesuai serta memberikan contoh kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. G6 menjelaskan konsep dasar serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik. Namun penjelasan yang diberikan belum mendalam dan belum konsisten pada seluruh indikator. G7 menyebutkan bahwa pembelajaran harus relevan namun belum menjelaskan secara rinci keterkaitan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Pada aspek penerapan G7 telah mengarah pada kehidupan nyata tetapi belum dijelaskan secara mendalam. G8

menjelaskan konsep dasar, pemahaman, serta penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu G8 juga mampu menyebutkan metode dan contoh kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran bermakna. G9 mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik serta menjelaskan penerapan dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian penyampaian yang diberikan masih perlu diperjelas agar lebih sistematis. G10 menjelaskan konsep dasar secara umum serta menunjukkan adanya penerapan dalam pembelajaran. Namun penjelasan yang diberikan belum secara jelas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan masih bersifat umum.

Berdasarkan hasil analisis Pada prinsip *meaningful learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa G1, G5, G8, dan G9 memahami pembelajaran bermakna sebagai pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sesuai dengan

teori Iswara dan Pratama (2025:20) yang menyatakan bahwa *meaningful learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata kehidupan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi. Selain itu mampu menjelaskan konsep tersebut dengan lebih jelas melalui keterkaitan pengalaman belajar serta penggunaan metode pembelajaran seperti PBL, CTL, dan inquiry learning. Sejalan dengan teori Isro'iyah *et al.* (2025:81-85) pendekatan CTL, PBL, dan *inquiry learning* merupakan metode pembelajaran yang sangat mendukung terwujudnya pembelajaran *meaningful learning*. Namun G6, G7, dan G10 memahami konsep tersebut secara umum. Kondisi ini sesuai dengan teori Diputra (2018:1–2) yang menyatakan bahwa guru dalam menjalankan tugas profesionalnya berkewajiban merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Sedangkan G2, G3, dan G4 belum menunjukkan pemahaman yang konsisten karena jawaban masih belum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara pengetahuan baru dan

pengalaman sebelumnya. Padahal menurut Listia *et al.* (2022) kegiatan mengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga mencakup pembinaan sikap, aspek emosional, karakter, kebiasaan, serta nilai-nilai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual guru telah memahami *meaningful learning* dalam implementasinya masih memerlukan penguatan terutama dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih spesifik dan mendalam.

Hasil analisis *joyful learning* G1 mampu menjelaskan konsep, prinsip, indikator serta penerapan pembelajaran secara jelas dan terarah. Selain itu G1 juga mengaitkan pembelajaran dengan keterlibatan emosional peserta didik. G2 memberikan jawaban yang cenderung singkat dan tidak disertai penjelasan yang memadai sehingga belum menggambarkan pemahaman yang utuh terhadap konsep. G3 memberikan jawaban telah mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan dan keterlibatan peserta didik namun masih bersifat umum dan belum menggambarkan konsep secara menyeluruh. G4 menyebutkan beberapa unsur penting

seperti keterlibatan aktif dan kreativitas namun belum menjelaskan konsep secara utuh dan masih bercampur dengan pemahaman umum. G5 memberikan jawaban yang lengkap, sistematis serta mampu mengaitkan konsep dengan praktik pembelajaran. G6 memberikan jawaban yang telah mengarah pada konsep yang benar namun masih sederhana dan belum menjelaskan secara mendalam. G7 memberikan jawaban yang telah mengarah pada konsep yang benar namun masih sederhana dan belum menjelaskan secara mendalam. G8 menjelaskan konsep pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan contoh kegiatan yang sesuai dengan karakteristik *joyful learning*. G9 menjelaskan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Namun pada beberapa jawaban masih diperlukan penjelasan yang lebih sistematis. G10 memberi jawaban yang mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan namun masih bersifat umum dan belum disertai dengan penjelasan yang rinci mengenai penerapannya.

Berdasarkan hasil analisis Pada prinsip *joyful learning*, hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025) yang menyatakan bahwa *joyful learning* menekankan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan memotivasi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Namun G2, G3, G4, G6, G7, dan G10 masih memaknai *joyful learning* secara umum sebagai pembelajaran yang menyenangkan tanpa menjelaskan keterlibatan emosional dan tujuan pembelajaran secara lebih mendalam. Padahal sesuai dengan teori Diputra *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa *joyful learning* tidak hanya menciptakansuasana menyenangkan, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan intelektual peserta didik. Sementara itu G1, G5, G8, dan G9 telah menunjukkan pemahaman yang lebih lengkap karena tidak hanya menekankan suasana menyenangkan tetapi juga keterlibatan emosional dan aktivitas siswa yang aktif dalam

pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan teori Ciptanti *et al.* (2025:47), kompetensi guru tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga tercermin dalam keterampilan praktis dan perilaku nyata dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil dokumentasi modul ajar digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari angket. Secara umum modul ajar menunjukkan bahwa ketiga pendekatan pembelajaran telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Prinsip *meaningful learning* tampak melalui keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, prinsip *mindful learning* terlihat melalui aktivitas seperti *mindful listening*, *mindful breathing*, *body scan* serta refleksi. Sedangkan prinsip *joyful learning* tercermin melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain peran, eksplorasi kreatif, dan eksperimen sederhana.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* telah dimiliki, namun masih terdapat variasi dalam kedalaman pemahaman dan kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman konseptual guru masih diperlukan agar implementasi ketiga pendekatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara lebih optimal dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru meningkatkan pemahaman *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* secara konseptual. Selain itu sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan atau pengembangan profesional agar membantu guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi ketiga pendekatan tersebut secara langsung melalui metode yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (2025). *Transformasi pembelajaran abad ke-21: Sinergi proyek kontekstual dan penilaian autentik mewujudkan pembelajaran mendalam*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Ciptanti, O., Supriyoko, & Kirono, R. (2025). *Kompetensi guru dan kinerja: Evaluasi kontribusi sebagai penentu mutu pendidikan*. Sumatera Barat: CV Dunia Buku.
- Diputra, A. M. (2018). *Analisis IRT menggunakan WinGen 3: Teori respon butir dan aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Kebijakan pengembangan guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). *Manajemen implementasi metode pembelajaran mendalam (deep learning) pada pendidikan anak usia dini*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Febriana, R., & Fatmawati, B. S. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gultom, D. N. N. (2021). *Standar kompetensi mengajar guru*. Jakarta: —.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2019). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harnilawati., Insiyanda, D. R., Sopingi, I., Indriasari, E., Nubatonis, O. E., Schouten, F. S., Suryandari, M., Udil, P. A., Veronica, & Wangge, M. (2024). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Cendekia Publisher.
- Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-model pembelajaran: Praktik pedagogis pembelajaran mendalam..* Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Isro'iyah, L., Yanti, Y. E. S., Hermania, B., Yurini, L., Yosep, B. K., Farizal, K. K., Handoko, & Ayu, H. (2025). *Manajemen pembelajaran deep learning per spektif mindful, meaningful, dan joyful*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Karsiwan, W. (2022). *Manajemen pengembangan kompetensi guru: Teori, model, dan hasil studi*. Jawa Barat: Indonesia Emas Group.
- Kemendikbudristek. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia (2025).
- Listia, W. N. (2022). Keterampilan guru dalam mengelola kelas di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(1).

- Listia, W. N., Hidayati, I., Anggraini, E. S., & Marbun, S. (2025). *Telaah kurikulum PAUD dari masa ke masa*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi.
- Listia, W. N., Sari, W. W., & Anjaswulan, D. S. (2022). *Keterampilan dasar mengajar di PAUD*. Medan: Obelia Publisher.
- Nurhasana. Hopeman, T., A.Yusup, R. 2025. *Pendekatan Savi Dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Media Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompeten Guru.
- Prasetya, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan : Umsupress.
- Prawiyogi, A., G. Rosalina, A. 2025. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Runtu, P., S. Kalalo, R., R. 2021. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Nem.
- Rusdiyana. 2025. *Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Mata Pelajaran Ipa Sd*. Yogyakarta: K-Media.
- Sanulita, H. Lestari, S., A.Syarmila.Yustiana, I.Atika.Nurillah, S.Iqbal, M.Elifhoa, H. Annisa, A. 2024. *Keterampilan Berbahasa Reseptif (Teori Dan Pengajarannya)*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarnoto, A., Z. 2025. *Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran: Konsep Dan Implementasinya Pada Jenjang Usia Dini, Dasar Dan Menengah*. Sumataera Barat: Ikapi.
- Setiawan. 2022. *Model Project-Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, D. Ahmad. Tartila. Sa'dianoor, H. Aladdin, Y., A. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti)*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahira. Hamid. 2025. *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Indonesia Emas.
- Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-dasar dan teori pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, E., & Indrajit, R. E. (2025). *Deep learning: Menemukan makna dengan pembelajaran mendalam*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yus, A. (2024). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Akmal, A. N., Nur, M., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman *deep learning* dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode *systematic literature review* (SLR). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Gita, N. E. (2024). Memahami konsep pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Handayani, P. H., Yus, A., & Diputera, A. M. (2023). Praktikalitas dan efektivitas buku pedoman PLP calon guru PAUD berbasis TPACK.. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3109>
- Jayawardana. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 8(2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Listia, W. N. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka di satuan PAUD. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36189>
- Saridudin. 2025. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2). <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/590/430>